

SAKINA: Journal of Family Studies

Volume 3 Issue 2 2019

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs>

Komunikasi Keluarga Dengan Orang Tua Yang Berada di Pondok Lansia al-Islah Malang Perspektif Tafsir al-Mishbah

Gandari Putri Sukma Dewi

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
gandariputri44@yahoo.com*

Abstrak

Membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia merupakan tujuan bagi setiap orang. Sementara yang terjadi dalam kehidupan bahwa banyak anak yang menitipkan orang tua di pondok lansia. Melihat kenyataan yang terjadi menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai mengapa anak menitipkan orang tua di pondok lansia, dan bagaimana menurut perspektif tafsir Al-Mishbah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *empiris*, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung pada objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah *kualitatif*, yang datanya diperoleh dari data-data lapangan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini ada empat alasan: kurangnya efektifitas pemeliharaan oleh anak terhadap orang tua, Anak yang terlalu jauh dan tidak bisa merawat orang tua. Anak tidak mau merawat orang tua sama sekali. Orang tua ingin hidup di pondok lansia tanpa merepotkan orang lain. Adapun komunikasi antara anak dengan orang tua yaitu terdapat dua kesimpulan, Orang tua dan anak masih tetap menjaga komunikasi yang baik. Ada beberapa anak yang sama sekali tidak peduli dengan orang tuanya. Dalam hal ini dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan jangan menempatkan orang tua ditempat panti jompo hendaknya bawa dia bersama kamu, dalam Al-Qur'an meminta supaya membawa bersama orang tua, kalau tidak bisa boleh tidak harus kerumah tetapi seorang anak harus sering berkunjung kepada orang tuanya.

Kata Kunci : Komunikasi; Pondok Lansia; *Tafsir Al-Mishbah*

Pendahuluan

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan yang dialami oleh lansia seperti tindak kekerasan, pelanggaran hukum, kemiskinan, hingga penelantaran lansia sehingga banyak lansia yang mengalami ketergantungan hidup terhadap orang lain dalam memenuhi hidupnya. Ketika memasuki usia tua para lansia mengalami perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan yang dialami oleh lansia seperti tindak kekerasan, pelanggaran hukum, kemiskinan, hingga penelantaran lansia sehingga banyak lansia yang mengalami ketergantungan hidup terhadap orang lain dalam memenuhi hidupnya. Ketika memasuki usia tua para lansia mengalami perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Keluarga merupakan kebutuhan primer lansia dimana keluarga mempunyai peran penting untuk membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dukungan dari keluarga merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh lansia, dengan dukungan dari keluarga bisa membuat hidup para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan merupakan bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga.¹

Keluarga seharusnya sebagai peran utama dalam merawat dan menjaga lansia, karena lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk menjalani kehidupan lansia, kalau dari keluarga sendiri tidak mendukung dan menjaga lansia maka keadaan lansia akan semakin kesusahan. Mungkin bagi sebagian orang lebih memilih untuk menitipkan orang tua ke panti Jompo atau Pondok Lansia karena anak atau keluarga tidak sanggup untuk merawat orang tua sendiri dengan keadaan orang tua yang mengalami penurunan dalam fisik lansia.²

Allah memerintahkan dalam Al-Qur'an agar berbakti kepada kedua orang tua. Mengenai wajibnya seorang anak berbakti kepada orang tua, Allah berfirman di dalam surat Al-Isra' ayat 23.

الْكِبَرِ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا ۖ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبَّكَ وَفَضَىٰ
كَرِيمًا قَوْلًا هُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أُفٍّ لَهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا³ أَحَدُهُمَا

“Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepadaNya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut disisimu maka janganlah katakan kepada keduanya ‘ah’ dan janganlah kamu membentak keduanya” (Al-Isra : 23)

Perintah berbakti dan selalu berbuat baik kepada kedua orang tua adalah wajib atas seorang muslim dan salah satu bentuk ketaatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan di dalam al-Qur'an, Allah SWT. meletakkan perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua setelah perintah mengesakan ibadah kepada Allah SWT. dan setelah larangan untuk mempersekutukannya dengan sesuatu apapun, berdasarkan dalil-dalil di atas, para ulama menetapkan bahwa dasarnya tidak boleh menitipkan orang tua di panti

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 254.

² C.S.T Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka), 217.

³ QS Al-Isra' (17) : 23

jompo, kecuali dalam kondisi yang sangat terpaksa dan berdasarkan keinginan, izin dan kerelaan hatinya, serta tidak karena terpaksa disebabkan perilaku buruk anaknya.

Pondok Lansia Al-Islah Malang merupakan salah satu panti lansia muslim di Kota Malang yang dikelola oleh yayasan Al-Islah Malang. Di panti ini ada 23 lansia yang mana semuanya adalah wanita. Lansia tersebut berasal dari berbagai daerah baik di Malang maupun luar Malang. Sebagian besar alasan keluarga menitipkan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang karena mereka sibuk dan tidak sempat mengurus orang tua dengan baik. Rata-rata latar belakang keluarga yang menitipkan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah merupakan keluarga mampu dalam segi materi dan memiliki pendidikan yang cukup layak.

Dalam hal ini keluarga adalah garis utama pertahanan masyarakat terhadap pertumbuhan masalah penduduk lansia. Persoalan ini menarik dimana seharusnya lansia mendapatkan perhatian, perawatan serta kebahagiaan dengan keluarga dimasa-masa tuanya tetapi sebagian dari mereka harus dititipkan di panti jompo dengan berbagai masalah yang mereka hadapi ada sebagian dari mereka yang merasa terlantar dan juga tidak mendapatkan kebahagiaan dengan keluarganya.

Dari beberapa penelitian berupa skripsi dan jurnal yang ditemukan tersebut hanya membahas mengenai alasan keluarga menitipkan orang tua di pondok lansia dan mengaitkannya dengan hukum Islam. akan tetapi dalam penelitian ini juga dibahas mengenai hubungan keluarga dengan lansia. Karena dalam penelitian ini meneliti pondok lansia yang berbeda dengan lainnya. Panti ini merupakan satu-satunya panti lansia muslim di kota Malang yang dikelola oleh yayasan Al Islah. Pihak panti sendiri memiliki kebijakan bahwa keluarga yang menitipkan lansia nya harus menjenguk minimal satu bulan sekali, jika tidak, maka lansia akan dikembalikan kepada keluarga lagi. Pendanaan panti ini selain dari dari yayasan, maupun dana incidental, seperti infaq shodaqoh dari kunjungan-kunjungan insidentil, dana panti ini juga diwajibkan untuk penanggung jawab atau keluarga. Hal ini jelas bahwa lansia masih memiliki keluarga dan mampu untuk membiayai lansia, akan tetapi mengapa keluarga lebih memilih untuk menitipkan lansia di pondok lansia.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris atau penelitian lapangan (*field reserch*), metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu. Dalam hal ini penelitian lapangan merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung pada objek penelitian⁴. penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu sebuah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari narasumber. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah Pondok Lansia Al-Islah Malang.

⁴ Amiruddin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2004), 57.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang datanya diperoleh dari data-data lapangan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data valid.⁵ Dalam penelitian ini maka data-data yang diperoleh langsung dari narasumber akan dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat terselesaikan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

Penelitian ini dilakukan di Pondok Lansia Al-Islah Malang yang berlokasi di Gg. 22A Jl. Laksda Adi Sucipto No.30, Pandanwangi, Blimbing, Kota Malang. Lokasi penelitian ini dipilih karena panti ini berbeda dengan panti jompo umumnya, karena di Pondok Lansia Al-Islah Malang sebagian besar lansia masih memiliki keluarga, keluarga yang menitipkan juga merupakan kategori mampu dalam hal ekonomi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari sumbernya yaitu keluarga dan lansia, dan diamati serta dicatat untuk pertama kalinya. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada subjek. Data skunder merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang dicakup dalam dokumen-dokumen atau buku, dokumen-dokumen berupa data lansia yang ada di pondok lansia.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur dimana teknik wawancara ini sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.⁷ Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yaitu peneliti mencari yang menunjang penelitian seperti contoh : Dengan menggunakan buku-buku referensi mengenai keluarga, lansia, dan pondok lansia serta menggunakan Al-Qur'an. penelitian yang berwujud laporan yang relevan dengan pokok bahasan sebagai pembandingan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan referensi yang mendukung terhadap penelitian ini yaitu menggunakan tafsir Al-Mishbah.

Hasil dan Pembahasan

Alasan Keluarga Menitipkan Orang Tua di Pondok Lansia Al Islah Malang

Latar belakang yang menjadi alasan setiap keluarga memnitipkan orang tuanya berbeda. Namun mayoritas alasan keluarga menitipkan orang tuanya dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan yang membuat mereka tidak bisa merawat orang tua mereka sehingga, anak lebih memilih menitipkan orang tua dipondok lansia Al-Islah Malang . Kebanyakan keluarga yang menitipkan orang tua di pondok ini dengan kondisi ekonomi yang mencukupi kebanyakan

⁶ J, R. Raco, *metode penelitian kualitatif: jenis, karakter, dan keunggulannya*, (jakarta: PT Grasindo, 2010), 107.

⁷ Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Bina Asara, 2002), 206.

keluarga bekerja sebagai PNS ataupun wisarswasta. Namun dengan kesibukan keluarga membuat harus menitipkan orang tua di pondok lansia ini.

Merawat orang tua merupakan ibadah yang paling tinggi derajatnya. Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, ada seorang laki-laki yang mendatangi Rasulullah lalu ia berkata “*aku akan berbaiat kepada engkau untuk berhijrah dan berjihad aku akan berharap mendapatkan pahala dari Azza wa Jalla*”. Beliau bersabda, “*masih hidupkah salah satu dari orang tuamu?*” jawabnya, “*ya, bahkan kedua orang tuaku masih hidup*” “*kamu akan mencari pahala dari Allah Azza wa Jalla?*” “*ya*” beliau bersabda “*pulanglah kepada orang tuamu, lalu perlakukan keduanya dengan baik*”.⁸

Hadist tersebut menggambarkan bahwa mengurus orang tua termasuk ibadah yang sangat banyak pahalanya. Bahkan, lebih utama mengurus orang tua dibanding dengan berjihad, sedangkan berjihad pada jaman Nabi termasuk ibadah yang sangat penting. Oleh karena itu, menang berperang menjadi penentu untuk menegakan ajaran Islam. Dengan keadaan sekarang ini seorang anak lebih sibuk dengan urusan ekonomi dan melupakan ibadah utama yaitu mengurus orang tua. Sesuai dengan hadis tersebut, mengurus orang tua lebih utama dibanding pergi berjihad. Sedangkan, pada zaman sekarang ini bekerja mencari uang dianggap telah mengabdikan kepada orang tua sebenarnya orang tua tidak membutuhkan banyak uang mereka membutuhkan teman diajak bicara dimasa usianya yang sudah tua mengingat sewaktu kecil orang tua susah payah untuk membesarkan dengan penuh kasih sayang.

Pada hakikatnya harus dipahami bahwa *ihsan* (bakti) kepada orang tua yang diperintahkan agama Islam, adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat. Sehingga mereka merasa nyaman dan senang terhadap anak.⁹

Ayat diatas menyebutkan secara tegas *أَحَدُهُمَا الْكَبِيرَ عِنْدَكَ يَبْلُغَ إِيمًا* jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya mencaapai ketuaan disisiimu walaupun kata mencapai ketuaan (usia lanjut) berbenuk tunggal. Hal ini untuk menekankan bahwa apapun keadaan mereka, berdua atau sendiri, maka masing-masing harus dapat perhatian anak. Memang boleh jadi keberadaan orang tua sendirian atau keberadaan mereka berdua masing-masing dapat menimbulkan sikap tak acuh kepadanya. Boleh jadi juga kalau kedua-duanya masih berada disisi anak, maka sang anak yang segan atau cinta pada salah satunya terpaksa harus berbakti kepada keduanya, karena keseganan atau kecintaan pada salah seorang diantara mereka. Dan ini menjadikan ia tidak berbakti kalau yang ia segani dan cintai itu sudah tiada. Disisi lain, boleh jadi juga kalau yang hidup bersama sang anak hanya seorang diantara mereka. Maka ia berbakti kepadanya sedang bila kedua-duanya, maka baktinya berkurang dengan dalih misalnya biaya yang dibutuhkan amat banyak. Karena itu ayat ini menutup segala dalih bagi anak untuk tidak berbakti kepada

⁸ <https://almanhaj.or.id/2424-berbakti-kepada-kedua-orang-tua-lebih-didahulukan-atas-jihad-dan-hijrah.html>, diakses tanggal 24 April 2019.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 444.

kedua orang tuanya, baik keduanya berada disisi maupun hanya salah seorang diantara mereka.

Kata *karimun* biasa diterjemahkan *mulia* kata ini terdiri dari huruf *kaf*, *ra* dan *mim* yang menurut pakar-pakar bahasa mengandung makna *yang mulia* atau *terbaik sesuai objeknya*. Bila dikatakan *rizqun karim* maka yang dimaksud adalah rezeki yang halal dalam perolehan dan pemanfaatannya serta memuaskan dalam kualitas kuantitasnya. Bila kata *karim* dikaitkan dengan akhlak menghadapi orang lain, maka ia bermakna *pemaafan*.

Ayat diatas menutup agar apa yang disampaikan kepada kedua orang tua bukan saja kepada yang benar dan tepat, bukan juga sesuai dengan adat kebiasaan yang baik dalam suatu masyarakat, tetapi ia juga harus terbaik dan termulia, dan walaupun seandainya orang tua melakukan sesuatu kesalahan terhadap anak, maka kesalahan itu harus dianggap tidak ada atau dimaafkan. Dalam arti dianggap tidak pernah ada dan terhapus dengan sendirinya karena tidak ada orang tua yang bermaksud buruk terhadap anaknya. Demikian ini makna *karimun* yang dipesankan kepada anak dalam menghadapi orang tuanya.

Nama	Alasan
Ibu Sundus	Ibu Sundus bukanlah keluarga kandung. Akan tetapi Ibu astiah sudah seperti keluarga sendiri, melihat kondisi ibu Astiah yang tidak dirawat kelaurnya dengan baik membuat ibu Sundus memilih untuk menitipkan di Pondok Lansia Al-Islah Malang .
Ibu Ida	Ibu Ida menjelaskan bahwa kedua orang tuanya sakit stroke yang membuat ibu ida sulit untuk merawat, dikarenakan ibu Ida juga harus bekerja.
Bapak Haryono	Sebenarnya Bapak Haryono mau merawat akan tetapi ibu Asmiati meminta untuk dititipkan di Pondok Lansia karena tidak ingin merepotkan.
Bapak Doni	Bapak Doni menjelaskan bahwa menitipkan orang tuanya sejak 2016, dulu ibu bekerja sebagai guru. Alasan bapak Doni menitipkan karena kondisi ibu yang semakin memburuk dan kesehatan ibu yang sedikit terganggu.
Bapak Wahyudi	alasan menitipkan ibu karena sibuk bekerja dan tidak bisa merawat.

Fenomena menitipkan orang tua di zaman sekarang ini memang banyak terjadi, dikarenakan dengan alasan sibuk bekerja. Keluarga biasanya hanya menjenguk 1 bulan sekali bahkan bisa lebih dari 1 bulan. Menjaga dan merawat

orang tua merupakan suatu hal yang utama apalagi dengan keadaan orangtua di usia lanjut ini membutuhkan tenaga lebih untuk merawatnya dengan baik. Melihat dari latar belakang keluarga yang tercukupi akan lebih baik jika bisa merawat orang tua di rumah dengan baik pula, karena orang tua pun lebih nyaman di rumah dan hanya ingin terus bersama anak-anaknya.

Dalam melaksanakan kewajiban seorang anak untuk merawat orang tua sangatlah tidak mudah banyak hal yang harus dilakukan oleh anak, selain pengorbanan, untuk mewujudkannya pun memerlukan proses yang panjang. Proses ini tidak hanya terbatas pada ucapan, melainkan perbuatan juga harus dijaga sebaik mungkin supaya orang tua merasa tenang dan nyaman. Dan sikap anak terhadap orang tua tidak hanya ketika orang tua pada usia tertentu, akan tetapi ketika orang tua sudah usia lanjut seorang anak juga harus tetap menjaga dan merawat dengan baik bahkan sampai orang tua meninggal pun harus tetap bersikap baik.

Dengan melihat realitas orang tua yang hidup di pondok lansia atau panti jompo seorang anak harus tetap merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang tuanya yang sudah dititipkan. Yaitu tetap memberikan segala hal yang dapat membahagiakan yang menjadi hak-hak dari orang tersebut, sehingga tidak boleh ditinggalkan apalagi sengaja diabaikan sehingga dalam hal ini orang tua yang dititipkan juga merasa nyaman dan tidak keberatan berada di Pondok Lansia.

Q.S Al-Ankabut ayat 8:

عَلَّمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي لِشُرْكَ جَاهِدَاكَ وَإِنْ ۖ حُسْنًا بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا
نَعْمَلُونَ¹⁰ كُنْتُمْ بِمَا فَأَنْبِئُكُمْ مَرْجِعُكُمْ إِلَيَّ ۖ تُطْعِمُهُمَا فَلَا

Dalam tafsir al-Mishbah menyatakan bahwa dalam hal kewajiban anak terhadap orang tua “bahwa bakti yang diperintahkan agama Islam, adalah bersikap sopan kepada kedua orang tua dalam hal ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita, serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan kita sebagai anak.”¹¹

Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik sebanyak-banyaknya dan menaati orang tuanya. Akan tetapi jika mereka berdua memaksamu untuk menyekutukan Allah, sesuatu yang tidak dapat diterima oleh ilmu dan akal maka janganlah menaati mereka. Kepada Allahlah tempat kembali seluruh makhluk. Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka lakukan di dunia dan memberikan balasannya.

Dengan melihat realitas orang tua yang hidup di pondok lansia atau panti jompo seorang anak harus tetap merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang tuanya yang sudah dititipkan. Yaitu tetap memberikan segala hal yang dapat membahagiakan yang menjadi hak-hak dari orang tersebut, sehingga tidak boleh

¹⁰ Al-ankabut (41) : 8

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 445.

ditinggalkan apalagi sengaja diabaikan sehingga dalam hal ini orang tua yang ditinggalkan juga merasa nyaman dan tidak keberatan berada di Pondok Lansia. Dengan apapun keadaannya tidak menggugurkan kewajiban seorang anak berbakti kepada orang tua. Karena Islam memposisikan orang tua kedalam posisi yang sangat terhormat dan mulia. Untuk itu didalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang berbakti kepada orang tua dan memuliakan kedua orang tua.

Dengan alasan tersebut jika tidak memungkinkan untuk mengurus orang tuanya dirumah karena alasan yang sah menurut syariat maka menitipkan orang tua di Pondok Lansia boleh akan tetapi hendaknya memilih panti yang menjamin kualitas pelayanannya. Bila tidak maka tidak boleh menitipkan orang tua ke panti jompo ataupun pondok lansia.

Komunikasi Keluarga dengan Orang Tua di Pondok Al-Islah Malang

Perspektif Tafsir Al- Mishbah.

Pada dasarnya kewajiban anak terhadap orang tuanya harus dipenuhi secara langsung oleh anaknya, namun karena alasan yang dibenarkan oleh syara maka anak boleh melaksanakan kewajiban terhadap orang tuanya secara tidak langsung yaitu dengan mewakilkan pada seseorang atau sesuatu lembaga sosial seperti pondok lansia. Dengan demikian meskipun anak menitipkan orang tua di pondok lansia namun dipanti jompo sebaiknya komunikasi diantara keduanya tetap berjalan dengan baik.

Komunikasi antara orang tua dan anak adalah yang terpenting, dimana seorang anak seharusnya merawat orang tua dengan baik dan berperilaku dengan sabar dan tulus. Begitupun dengan orang tua di usianya yang sudah tua atau lanjut usia mereka hanya menginginkan berkumpul dengan keluarga dan bisa bertemu dengan anak-anaknya setiap hari. Komunikasi antara anak dan orang tua haruslah dijaga dengan baik dengan kondisi apapun komunikasi itu hal yang sangat penting. Bahkan saat keluarga menitipkan orang tuanya di pondok lansia bagaimanapun meskipun jarang bertemu komunikasi itu harus dijaga dengan baik. Berikut ini adalah data-data wawancara sebagai berikut:

Nama	Komunikasi
Ibu Juariah	Ibu Juariyah mengatakan bahwa memiliki dua orang anak namun ketika dirumah ibu Juariyah sendirian karena anaknya sering pindah-pindah karena pekerjaan. Sebenarnya ibu Juariyah memilih ingin dirumah akan tetapi tidak ada yang merawatnya dirumah dan sering sendirian.
Ibu Astriah	Ibu Astriah mengatakan bahwa yang

	menitipkan adalah majikannya. Karena keluaraganya tidak ada yang mau mengurus.
Ibu sri	Ibu sri mengatakan bahwa tidak memiliki siapa-siapa, dan ibu sering sakit-sakitan sampai ingin mengakhiri hidupnya dan tidak semangat lagi. Karena sudah tidak memiliki ibu, bapak, dan adik-adiknya juga banyak yang sudah meninggal.
Ibu Suminah	Ibu Suminah bekerja sebagai guru sd di Singosari akan tetapi karena ibu Suminah sakit jadi dibawa anaknya di pondok lansia. Komunikasi dengan anaknya lancar, anak juga tetap menjenguk ibu Suminah.
Ibu Asmiati	Anak ibu Asmiati tidak pernah menjenguk dipondok lansia karena kejauhan.

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa komunikasi antara keluarga atau anak dengan orang tua ada yang sebgian baik-baik saja ada yang tidak baik-baik saja. Orang tua seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak. Komunikasi antara anakdan orang tua merupakan halyang penting meskipun orang tua berada di pondok lansia. Namun dari beberapa wawancara ada beberapa anak yang tidak peduli terhadap orang tuanya. Bahkan anak jarang mejenguk orang tuanya yang berda di pondok lansia.

Bagaimanapun keadaan orang tua sebagai anak harus tetap bertanggung jawab atas penitipan orang tua di pondok lansia. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt, sebagai berikut:

وَصَاحِبُهُمَا ۖ تَطْعُمُهُمَا فَلَا عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكُ أَنْ عَلَى جَاهِدَاكَ وَإِنْ
فَأَنْبِئُكُمْ مَرْجِعَكُمْ إِلَيَّ ثُمَّ ۖ إِلَيَّ أَنَابَ مَنْ سَبِيلَ وَاتَّبِعْ¹² ۖ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا فِي
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا

Pada dasarnya kewajiban anak terhadap orang tuanya harus dipenuhi secara langsung oleh anaknya, namun karena alasan yang dibenarkan oleh syara maka anak boleh melaksanakan kewajiban terhadap orang tuanya secara tidak langsung yaitu dengan mewakilkan pada seseorang atau sesuatu lembaga sosial seperti pondok lansia. Secara khusus Allah juga mengingatkan betapa besar jasa dan

¹² Al-Luqman (31) : 15

perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak, sekalipun tidak ikut mengandung tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya, sehingga mampu berdiri bahkan sampai waktu yang sangat tidak terbatas.

Sikap taat kepada orang tua harus tertanam dalam diri seorang anak, ketaatan disini bukan bersifat mutlak karena apabila orang tua menyuruh seorang anak untuk berbuat maksiat ataupun berbuat jahat, maka tidak ada kewajiban seseorang anak untuk mentaati orang tua. Dengan hilangnya ketaatan bukan berarti seorang anak dapat berbuat atau bersikap semena-mena, akan tetapi harus tetap bersikap hormat dan sayang kepada orang tua meskipun kewajiban itu tadi sudah tidak ada. Dalam memberikan nafkah dan mendoakan juga harus tetap dilakukan oleh seorang anak. Rasulullah menegaskan bahwa sangat hinaan merugilah seorang anak-anak yang masih bertemu dengan orang tuanya ketika orang tuanya telah memasuki usia lanjut namun tidak bisa memanfaatkan untuk masuk surga dengancara berbakti kepada orang tua.

Kewajiban terhadap orang tua adalah bakti yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Bersikap sopan kepada kedua orang tua dalam ucapan, perbuatan, perilaku sesuai dengan adat dalam masyarakat. Sehingga kedua orang tua senang terhadap perilaku anak, dan anak dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang orang tua butuhkan sesuai dengan kemampuan seorang anak.

Menurut Tafsir Al-Misbah jangan menaruh orang tua ditempat pengasingan atau panti jompo hendaknya bawa dia bersama kamu, dalam al quran meminta supaya membawa bersama orang tua, kalau tidak bisa boleh tidak harus kerumah tetapi seorang anak harus sering berkunjung kepada orang tuanya seorang anak harus selalu merasa dekat dengan orang tuanya, supaya anak bisa merasakan problema yang dialami oleh orang tua.

Pada prinsipnya seseorang itu harus hormat kepada orang tuanya, semakin dekat orang itu dengan anak semakin banyak tuntunan anak kepada orang tua. kewajiban seorang anak untuk berbakti dan menghormati pada orang tua walaupun kebaktiannya memberikan kesan kerendahan diri kepadanya. rasa kerendahan diri memubuat tidak segan melakukan sesuatu yang suatu yang buruk lakukan itu terdorong oleh rasa kasih dan sayang kepada orang tua. jangan berbakti kepada orang tua karena rasa takut dicela orang jangan berbakti kepada orang tua karena terdorong oleh ingin dipuji orang, tapi berbakti kepada orang tua karena memang sayang.¹³

Dalam kasus ini anak yang menitipkan orang tuanya ke panti jompo telah mendapatkan persetujuan dari orang tua mereka. Sang anak dan keluarga penghuni pun masih tetap rutin mengunjungi orang tua mereka dan memberi nafkah secara rutin. Jadi dalam hal ini menitipkan orang tua di pondok lansia tidak menggugurkan kewajiban anak terhadap orang tua sekalipun orang tua ditiptkan di pondok lansia. Karena sekalipun mereka menitipkan orang tua di pondok lansia, mereka tetap memenuhi kewajibannya sebagai anak, seperti memberi nafkah (sangu) setiap kali menjenguk orang tuanya di pondok lansia, mengajak

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 132.

orang tua untuk periksa ke dokter dikala orang tua sedang sakit, hingga membayarkan kebutuhan orang tua di panti.

Kesimpulan

Setelah penyusun mendeskripsikan alasan keluarga menitipka orang tua, dan komunikasi antara keluarga dengan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang dalam pembahasan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

Dapat digambarkan alasan-alasan anak atau keluarga menitipka orang tua di pondok lansia sebagai berikut: Alasan anak atau keluarga menitipkan orang tua di pondok lansia sebagai berikut; *Pertama*, Anak mempunyai alasan sibuk bekerja dan mengurus keluarganya, sehingga tidak mampu untuk merawat orang tua. Oleh karena itu anak lebih memilih untuk menitipkan orang tuanya di pondok lansia. Supaya orang tua juga memiliki teman dan tidak kesepian. *Kedua*, Anak menitipkan orang tuanya karena kondisi lokasi yang jauh, dan sering untuk pindah-pindah tempat. Sehingga sering meninggalkan orang tuanya dirumah sendirian. Oleh karena itu memilih untuk dititipkan di pondok lansia supaya orang tua tidak sendirian dirumah. *Ketiga*, anak tidak merawat orang tua sama sekali, ketika dirumah orang tua berusaha dengan sendirinya. Sehingga diambil alih oleh majikan dan oleh majikan dititipkan di pondok lansia.

Secara garis besar mengenai komunikasi dan suka duka lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang perspektif Tafsir Al-Mshbah sebagai berikut : Komunikasi antara keluarga dengan orang tua yang berada di Pondok Lansia Al-Islah Malang: *Pertama*, Orang tua dan anak masih tetap menjaga komunikasi yang baik walaupun kondisi berbeda tempat. Anak masih tetap menjenguk orang tua yang berada di pondok lansia ketika memiliki waktu yang tepat. *Kedua*, ada beberapa anak yang sama sekali tidak peduli dengan orang tuanya, bahkan tidak pernah menjenguk orang tuanya di pondok lansia. Lansia dirawat oleh keluarganya yang lain ataupun dirawat oleh adiknya. Karena anaknya tidak peduli dengan orang tuanya. *Ketiga*, Ada beberapa orang tua yang merasa senang berada di pondok lansia karena merasa memiliki banyak teman dan mendapatkan perawatan yaang lebih. *Keempat*, Ada beberapa lansia yang ingin pulang kerumah, karena lebih nyaman dirumah dan ingin berkumpul dengan anak-anak dan cucu.

Dalam hal ini dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan jangan menaruh orang tua ditempat pengasingan atau panti jompo hendaknya bawa dia bersama kamu, dalam al quran meminta supaya membawa bersama orang tua, kalau tidak bisa boleh tidak harus kerumah tetapi seorang anak harus sering berkunjung kepada orang tuanya seorang anak harus selalu merasa dekat dengan orang tuanya, supaya anak bisa merasakan problema yang dialami oleh orang tua tetapi hendaknya memilih panti yang menjamin kualitas pelayanannya.

Menitipkan orang tua di pondok lansia tidak menggugurkan kewajiban anak terhadap orang tua sekalipun orang tua dititipkan di pondok lansia. Karena sekalipun mereka menitipkan orang tua di pondok lansia, mereka tetap memenuhi kewajibannya sebagai anak, seperti memberi nafkah dan menjenguk orang tuanya

di pondok lansia dalam hal ini komunikasi antara anak dan orang tua tetap berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim

Buku

- Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2004. Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011. Kansil, C.S.T. *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Bina Asara, 2002.
- Raco, J, R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*,. jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Quraish, M Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Jurnal

- Rahmawati dan Ahmad Syadzali, *Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Terhadap tindakan Anak yang Menempatkan Orang Tuanya di Panti Jompo dalam Perspektif Etika Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

Website

- <https://almanhaj.or.id/2424-berbakti-kepada-kedua-orang-tua-lebih-didahulukan-dari-jihad-dan-hijrah.html>, diakses tanggal 24 April 2019.